

**PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN DAN SOSIAL GURU TERHADAP
DISIPLIN BELAJAR SISWA DI SD NEGERI 1 PABUARAN WETAN**

Tania Nur Hasanah¹, Laelia Nurpratiwiningsih², Didik Tri Setiyoko³

¹²³PGSD FKIP Universitas Muhadi Setiabudi Brebes

¹tanianoer15071998@gmail.com, ²laelianurpratiwiningsih@umus.ac.id,

³trisetiyokoumus@gmail.com

ABSTRACT

Learning discipline is an important factor in students' academic success, but its implementation is often influenced by teachers' characteristics. Teachers' personality and social competencies play a strategic role in fostering discipline through exemplary behavior and effective interactions. This study aims to analyze the simultaneous effect of teachers' personality and social competence on students' learning discipline at SD Negeri 1 Pabuaran Wetan. A quantitative correlational survey design was employed. The population consisted of 37 fifth-grade students. Data were collected through valid and reliable questionnaires and documentation and analyzed using multiple linear regression with the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). The findings revealed that teachers' personality competence did not significantly affect students' learning discipline, whereas teachers' social competence had a positive and significant effect. Simultaneously, both competencies significantly influenced learning discipline, with a significance value of 0.005 (<0.05) and a contribution of 26.5%. These findings indicate that improving teachers' personality and social competencies can enhance students' learning discipline. Therefore, teachers should continuously strengthen effective communication, positive interactions, cooperation with students, and professional competence to support a more disciplined learning environment.

Keywords: *teachers' personality competence, teachers' social competence, learning discipline.*

ABSTRAK

Disiplin belajar merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan akademik siswa, namun penerapannya sering kali dipengaruhi oleh karakteristik guru disekolah. Kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru memiliki peran strategis dalam membentuk sikap disiplin melalui keteladanan dan interaksi yang harmonis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi kepribadian guru dan kompetensi sosial guru secara simultan terhadap disiplin belajar siswa di SD Negeri 1 Pabuaran Wetan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional melalui metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SD Negeri 1 Pabuaran Wetan yang berjumlah 37 siswa. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner (angket) yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, serta dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan program (SPSS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru tidak berpengaruh signifikan terhadap disiplin belajar siswa. Sebaliknya, kompetensi sosial guru terdapat pengaruh positif dan signifikan

terhadap disiplin belajar siswa. Secara simultan, kompetensi kepribadian guru dan kompetensi sosial guru berpengaruh signifikan terhadap disiplin belajar siswa dengan nilai signifikansi sebesar 0,005 ($<0,05$) serta memberikan kontribusi pengaruh sebesar 26,5%. Implikasi dari penelitian ini adalah semakin baik penguasaan kompetensi kepribadian dan sosial yang dimiliki guru, maka tingkat kedisiplinan siswa akan semakin meningkat. Dan guru disarankan untuk terus meningkatkan kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial dalam pelaksanaan tugasnya, terutama kompetensi sosial melalui komunikasi yang efektif, interaksi yang positif, serta kerja sama yang baik dengan siswa guna mendukung peningkatan disiplin belajar di sekolah.

Kata kunci: kompetensi kepribadian guru, kompetensi sosial guru, disiplin belajar.

A. Pendahuluan

Disiplin belajar merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Disiplin belajar mencerminkan kepatuhan siswa terhadap aturan yang berlaku di lingkungan sekolah, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru, serta konsistensi dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Sikap disiplin yang dimiliki siswa akan mendorong terbentuknya kebiasaan belajar yang teratur sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Tingginya disiplin belajar siswa berkontribusi terhadap terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan optimal karena siswa mampu mengikuti kegiatan belajar dengan tertib, memanfaatkan waktu dengan baik, serta menunjukkan kesungguhan

dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sebaliknya, rendahnya disiplin belajar dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan karena siswa cenderung mengabaikan aturan, kurang bertanggung jawab terhadap tugas, dan memiliki motivasi belajar yang rendah. Selain itu, disiplin menjadi salah satu kunci dalam mewujudkan suasana belajar yang aman, nyaman, dan kondusif sehingga peserta didik mampu bertindak sesuai dengan norma dan etika yang berlaku (Komarudin & Nurpratiwiningsih, 2023).

Salah satu faktor yang memengaruhi disiplin belajar siswa adalah kompetensi guru. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai teladan dalam pembentukan karakter peserta didik melalui sikap,

perilaku, dan cara berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Keberhasilan guru dalam menanamkan nilai-nilai disiplin tidak hanya ditentukan oleh kemampuan mengajar, tetapi juga oleh kualitas kompetensi yang dimiliki, terutama kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Kompetensi kepribadian guru tercermin melalui sikap dewasa, stabil, arif, dan berwibawa, sedangkan kompetensi sosial guru tampak dalam kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik (Anggraeni & Effane, 2022).

Guru yang memiliki kepribadian yang baik akan menjadi contoh positif bagi siswa sehingga nilai-nilai kedisiplinan lebih mudah diteladani dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, kompetensi sosial yang baik akan menciptakan interaksi edukatif yang harmonis sehingga peserta didik lebih mudah beradaptasi, bekerja sama, dan menerima nilai-nilai positif yang ditanamkan guru dalam proses pembelajaran (Setiyoko & Riyanton, 2022). Hubungan yang baik antara guru dan siswa juga mampu menciptakan suasana belajar yang

penuh penghargaan, keterbukaan, dan saling percaya sehingga siswa terdorong untuk menaati aturan yang berlaku. Dengan demikian, kedua kompetensi tersebut berperan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif sehingga mampu mendorong terbentuknya perilaku disiplin pada siswa.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kompetensi guru memiliki kontribusi terhadap pembentukan karakter dan perilaku belajar siswa. Berbagai hasil penelitian mengungkapkan bahwa guru yang memiliki kompetensi yang baik mampu memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan sikap dan kebiasaan belajar peserta didik. Yunita dan Ain (2022) menemukan bahwa kompetensi kepribadian guru berpengaruh terhadap pembentukan karakter disiplin peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa keteladanan guru dalam bersikap, bertindak, dan menjalankan tanggung jawab profesinya dapat menjadi contoh yang diikuti oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian lain menunjukkan bahwa kompetensi sosial guru mampu menciptakan interaksi edukatif yang efektif sehingga meningkatkan keterlibatan

siswa dalam pembelajaran (Pricilia et al., 2024).

Interaksi yang baik antara guru dan siswa dapat meningkatkan rasa nyaman dan motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan penuh tanggung jawab. Selain itu, Sulistiani dan Nugraheni (2023) menegaskan bahwa kualitas hubungan guru dan siswa berpengaruh terhadap pembiasaan perilaku disiplin belajar. Hubungan yang positif tersebut memungkinkan guru memberikan bimbingan dan penguatan terhadap perilaku disiplin secara lebih efektif sehingga siswa terbiasa menjalankan kewajibannya dengan baik. Meskipun demikian, penelitian sebelumnya umumnya mengkaji kompetensi guru secara parsial atau berfokus pada hasil belajar akademik. Kajian mengenai pengaruh simultan kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru terhadap disiplin belajar siswa sekolah dasar masih relatif terbatas, khususnya pada konteks sekolah dasar di wilayah Kabupaten Cirebon. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian empiris pengaruh kedua kompetensi tersebut secara bersama-sama terhadap disiplin belajar siswa pada setting sekolah dasar sehingga

diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kedisiplinan belajar siswa.

Hasil observasi awal di SD Negeri 1 Pabuaran Wetan menunjukkan bahwa guru kelas V memiliki kompetensi kepribadian dan sosial yang baik, ditunjukkan melalui sikap santun, komunikatif, peduli terhadap siswa, serta mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman. Guru juga terlihat mampu membangun hubungan yang harmonis dengan peserta didik melalui komunikasi yang terbuka dan pendekatan yang humanis dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa guru telah berupaya menjalankan perannya sebagai pendidik sekaligus pembimbing bagi siswa. Namun demikian, masih ditemukan beberapa siswa yang menunjukkan perilaku kurang disiplin, seperti datang terlambat, tidak mengerjakan tugas, dan kurang memperhatikan saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, terdapat pula siswa yang masih kurang mematuhi tata tertib kelas dan belum menunjukkan tanggung jawab

yang optimal terhadap kewajiban belajarnya.

Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kompetensi guru yang telah berjalan baik dengan tingkat disiplin belajar siswa yang masih perlu ditingkatkan. Kesenjangan tersebut menjadi fenomena yang menarik untuk dikaji lebih lanjut guna mengetahui sejauh mana kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru berpengaruh terhadap pembentukan disiplin belajar siswa. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini mengajukan hipotesis bahwa terdapat pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap disiplin belajar siswa, terdapat pengaruh kompetensi sosial guru terhadap disiplin belajar siswa, serta terdapat pengaruh kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru secara simultan terhadap disiplin belajar siswa. Hipotesis tersebut disusun berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa kedua kompetensi guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan perilaku peserta didik, termasuk dalam aspek kedisiplinan belajar. Dengan menguji hipotesis tersebut, penelitian ini diharapkan mampu

memberikan bukti empiris mengenai hubungan antara kompetensi guru dan disiplin belajar siswa pada jenjang sekolah dasar.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi kepribadian guru, kompetensi sosial guru, serta pengaruh keduanya secara simultan terhadap disiplin belajar siswa kelas V di SD Negeri 1 Pabuaran Wetan Kabupaten Cirebon. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai kontribusi masing-masing kompetensi guru terhadap pembentukan disiplin belajar siswa, sehingga hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta memperkuat pembinaan karakter disiplin peserta didik. Selain memberikan manfaat secara teoritis dalam pengembangan kajian pendidikan, penelitian ini juga diharapkan memberikan manfaat praktis sebagai dasar penyusunan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan disiplin belajar siswa melalui penguatan kompetensi guru.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional melalui metode survei. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis pengaruh kompetensi kepribadian guru (X_1) dan kompetensi sosial guru (X_2) terhadap disiplin belajar siswa (Y). Analisis dilakukan menggunakan regresi linear berganda untuk menguji pengaruh parsial maupun simultan antar variabel (Sugiyono, 2022).

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Pabuaran Wetan, Kecamatan Pabuaran, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, yaitu Februari–Juni 2026. Lokasi penelitian dipilih berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan adanya fenomena ketidaksesuaian antara kompetensi guru yang tergolong baik dengan tingkat disiplin belajar sebagian siswa yang masih rendah. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 1 Pabuaran Wetan yang berjumlah 37 siswa. Mengingat jumlah populasi relatif kecil, teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling sehingga seluruh populasi dijadikan responden penelitian. Data

dikumpulkan menggunakan kuesioner tertutup berbentuk skala likert lima tingkat, yaitu sangat setuju (5), setuju (4), netral (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1).

Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator variabel yang dikembangkan dari teori kompetensi guru dan disiplin belajar siswa. Variabel kompetensi kepribadian guru diukur melalui indikator keteladanan, kestabilan emosi, kewibawaan, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap norma profesi. Variabel kompetensi sosial guru diukur melalui indikator kemampuan komunikasi, empati, interaksi sosial, sikap adil, dan kemampuan adaptasi sosial. Adapun disiplin belajar siswa diukur melalui indikator ketepatan waktu, kepatuhan terhadap tata tertib, tanggung jawab belajar, kejujuran akademik, dan sikap selama proses pembelajaran.

Sebelum digunakan, instrumen diuji validitasnya menggunakan korelasi Product Moment Pearson dan reliabilitasnya menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Instrumen dinyatakan valid apabila nilai koefisien korelasi lebih besar dari nilai r tabel pada taraf signifikansi 5%, sedangkan reliabilitas dinyatakan terpenuhi

apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70 (Ghozali, 2021).

Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS versi 32. Tahap analisis diawali dengan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan uji linearitas melalui analisis deviation from linearity. Data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sedangkan hubungan antarvariabel dinyatakan linear apabila nilai signifikansi deviation from linearity lebih besar dari 0,05.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda melalui uji t untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, serta uji F untuk menguji pengaruh simultan kedua variabel independen terhadap disiplin belajar siswa. Kriteria pengambilan keputusan ditetapkan pada taraf signifikansi 5%. Hipotesis diterima apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

C. Hasil Penelitian

Pengujian asumsi klasik dilakukan sebelum analisis regresi

linear berganda untuk memastikan kelayakan model penelitian. Uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Variabel kompetensi kepribadian guru memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200, kompetensi sosial guru sebesar 0,200, dan disiplin belajar siswa sebesar 0,078. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh data berdistribusi normal sehingga memenuhi syarat untuk analisis parametrik. Selanjutnya, uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan linear antara variabel bebas dan variabel terikat. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hubungan kompetensi kepribadian guru dengan disiplin belajar siswa memiliki nilai signifikansi deviation from linearity sebesar 0,185 ($>0,05$). Adapun hubungan kompetensi sosial guru dengan disiplin belajar siswa memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,772 ($>0,05$). Dengan demikian, kedua variabel bebas memiliki hubungan linear dengan disiplin belajar siswa sehingga layak dianalisis menggunakan regresi linear berganda.

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai koefisien korelasi simultan sebesar 0,514 dengan nilai R Square sebesar 0,265. Temuan ini menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru dan kompetensi sosial guru secara bersama-sama mampu menjelaskan 26,5% variasi disiplin belajar siswa. Sementara itu, sebesar 73,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti motivasi belajar, lingkungan keluarga, pengaruh teman sebaya, kebiasaan belajar di rumah, serta dukungan sarana pembelajaran.

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru memiliki nilai signifikansi sebesar 0,131 ($>0,05$) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,328. Temuan ini menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru tidak berpengaruh signifikan terhadap disiplin belajar siswa. Sebaliknya, kompetensi sosial guru memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,017 ($<0,05$) dengan koefisien regresi sebesar 0,412, yang berarti kompetensi sosial guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin belajar siswa.

Pengujian simultan menggunakan uji F menunjukkan nilai

signifikansi sebesar 0,005 ($<0,05$) dengan nilai F hitung sebesar 6,119. Hasil ini menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru dan kompetensi sosial guru secara simultan berpengaruh signifikan terhadap disiplin belajar siswa. Dengan demikian, hipotesis ketiga diterima.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru tidak berpengaruh signifikan terhadap disiplin belajar siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa karakteristik kepribadian guru seperti kestabilan emosi, keteladanan, kedewasaan, dan kewibawaan belum menjadi faktor dominan dalam membentuk disiplin belajar siswa secara langsung. Secara teoritis, kompetensi kepribadian guru memang memiliki peran dalam pembentukan karakter peserta didik, namun pengaruh tersebut cenderung bersifat jangka panjang dan tidak selalu tampak secara langsung dalam perilaku belajar sehari-hari.

Kondisi ini dapat dijelaskan bahwa siswa sekolah dasar cenderung lebih responsif terhadap bentuk interaksi sosial yang nyata

dibandingkan terhadap persepsi abstrak mengenai kualitas kepribadian guru. Pada usia sekolah dasar, perilaku disiplin lebih mudah terbentuk melalui penguatan langsung, komunikasi interpersonal, arahan konkret, dan interaksi sosial yang intensif daripada melalui internalisasi nilai keteladanan yang bersifat laten. Temuan ini berbeda dengan hasil penelitian Yunita dan Ain (2022) yang menyatakan bahwa kompetensi kepribadian guru berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter disiplin siswa. Perbedaan tersebut dimungkinkan oleh konteks sosial sekolah, karakteristik responden, serta pola interaksi guru dan siswa yang berbeda.

Sebaliknya, kompetensi sosial guru terbukti berpengaruh signifikan terhadap disiplin belajar siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam berkomunikasi secara efektif, membangun hubungan harmonis, menunjukkan empati, serta menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman berkontribusi langsung terhadap pembentukan perilaku disiplin belajar siswa. Secara psikologis, interaksi sosial yang positif menciptakan kedekatan emosional

antara guru dan siswa sehingga siswa lebih mudah menerima arahan, aturan, dan pembiasaan disiplin yang diberikan guru.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Anggraeni dan Effane (2022) yang menegaskan bahwa kompetensi sosial guru berperan penting dalam menciptakan komunikasi edukatif yang efektif. Penelitian Pricilia et al. (2024) juga menunjukkan bahwa kualitas interaksi sosial guru berdampak pada meningkatnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dalam konteks penelitian ini, siswa kelas V lebih menunjukkan respons disiplin ketika guru membangun komunikasi yang ramah, tegas, dan suportif.

Secara simultan, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru berpengaruh signifikan terhadap disiplin belajar siswa, meskipun kontribusinya tergolong sedang, yaitu sebesar 26,5%. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan disiplin belajar siswa merupakan proses multidimensional yang tidak hanya dipengaruhi oleh kompetensi guru, tetapi juga oleh faktor eksternal lainnya seperti lingkungan keluarga, pola pengasuhan orang tua, motivasi

intrinsik siswa, budaya sekolah, serta pengaruh lingkungan sebaya.

Temuan ini memperkuat pandangan bahwa peningkatan disiplin belajar siswa memerlukan pendekatan sistemik. Kompetensi guru tetap menjadi faktor penting, terutama dalam aspek sosial, namun efektivitasnya akan lebih optimal apabila didukung oleh lingkungan belajar yang konsisten baik di sekolah maupun di rumah. Oleh karena itu, penguatan kompetensi sosial guru perlu menjadi perhatian utama dalam pengembangan profesionalisme pendidik sebagai strategi meningkatkan disiplin belajar siswa secara berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi guru memiliki kontribusi terhadap pembentukan disiplin belajar siswa, meskipun pengaruhnya tidak sepenuhnya ditentukan oleh seluruh aspek kompetensi yang diteliti. Kompetensi kepribadian guru tidak terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap disiplin belajar siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa karakteristik kepribadian guru, seperti kewibawaan, kestabilan emosi, dan

keteladanan, belum secara langsung membentuk perilaku disiplin belajar siswa pada konteks penelitian ini. Sebaliknya, kompetensi sosial guru terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin belajar siswa.

Secara simultan, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru berpengaruh signifikan terhadap disiplin belajar siswa dengan kontribusi sebesar 26,5%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Temuan ini menegaskan bahwa disiplin belajar siswa merupakan hasil interaksi berbagai faktor, baik yang berasal dari lingkungan sekolah maupun faktor eksternal seperti motivasi belajar, dukungan keluarga, dan lingkungan sosial siswa.

Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan kompetensi sosial guru sebagai strategi untuk meningkatkan disiplin belajar siswa di sekolah dasar. Penelitian selanjutnya disarankan mengembangkan model analisis dengan melibatkan variabel lain, seperti motivasi belajar, pola asuh orang tua, budaya sekolah, dan lingkungan teman sebaya agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor

yang memengaruhi disiplin belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, D., & Effane, A. (2022). Kompetensi sosial guru dalam meningkatkan efektivitas interaksi pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2), 112–121.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2021). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (10th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamalik, O. (2020). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Komarudin, & Nurpratiwiningsih, L. (2023). Pelatihan dasar kepemimpinan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa SD Negeri Pebatan 01. *JPM: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), 124–134.
- Mulyasa, E. (2020). *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Priansa, D. J. (2021). *Kinerja dan profesionalisme guru*. Bandung: Alfabeta.
- Pricilia, M., Setiawan, R., & Kurniasih, D. (2024). Pengaruh kompetensi sosial guru terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 455–466.
- Sardiman. (2020). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Setiyoko, D. T., & Riyanton. (2022). Kajian tentang interaksi sosial peserta didik SMP IT Ihsanul Fikri Boarding School Kabupaten Magelang. *Jurnal Dialektika Jurusan PGSD*, 12(1), 793–816.
- Slameto. (2021). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiani, R., & Nugraheni, S. (2023). Hubungan kualitas interaksi guru dan siswa terhadap disiplin belajar peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4213–4224.
- Susanto, A. (2020). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: Kencana.
- Uno, H. B. (2020). *Profesi kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yunita, S., & Ain, N. (2022). Pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap pembentukan karakter disiplin siswa sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 41(2), 298–309.